

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Jihad Surabaya

Yayasan Al-Jihad Surabaya pada awalnya adalah sebuah TPQ yang didirikan oleh Bapak H. Soerawi. Menurut Bapak Yahya Aziz, ide berdirinya Yayasan Al-Jihad ini, berasal dari rasa keterpanggilan atas anaknya yang kian hari makin memprihatinkan. Ia ingin, putra putrinya diajari ngaji al-Qur'an.

Karena tidak adanya sarana tempat untuk kegiatan belajar mengajar/mengaji. Pada waktu itu, anaknya ada yang kecil masih sekolah dasar, dan ada yang remaja (SMP, SMA). Di samping itu di Jemursari Utara belum ada lembaga pendidikan yang representatif untuk mendidik generasi yang akan datang.

Pada tanggal 20 Februari 1983 dengan ucapan *Bismillah* H. Soerawi melangkahakan kakinya untuk merintis sebuah lembaga pendidikan al-Qur'an, dengan bermodalkan tekad dan semangat yang kuat serta bertawakkal kepada Allah SWT, niscaya Allah akan menolong hamba-hamba-Nya yang berjuang di jalan-Nya. Secara kebetulan H. Soerawi juga mendapat respon masyarakat yang menjadikan tekadnya

semakin bulat dan tetap berjuang untuk mewujudkan harapan dan impiannya mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang mampu menampung anak-anak yang belajar dan mengaji, pada waktu itu masih bertempat di teras rumah H. Syafi'uddin.

Hari demi hari seiring berjalannya waktu, santri yang mengaji dan belajar di teras rumah bapak H. Syafi'uddin makin bertambah banyak, Sehingga pengajarannya pun diadakan di ruang terbuka, karena teras rumah sudah tidak muat lagi untuk menampung santri- santri yang kian banyak jumlahnya.

Masalah fasilitas gedung belum dapat teratasi akibat keterbatasan dan tidak adanya dana, karena santri-santri yang belajar tidak dipungut biaya *Sepeser* pun, padahal untuk membangun fasilitas gedung pendidikan ini, membutuhkan lahan dan dana yang besar. Dengan cobaan yang cukup berat ini, H. Soerawi sebagai pengasuh tidak menyerah, bahkan menjadikan semangatnya lebih besar dalam mengajar santri-santrinya yang masih loyal kepada Taman Pendidikan al-Qur'an. Kemudian tahun berikutnya kondisi TPQ ini, sudah agak membaik, karena adanya sarana untuk menampung dan membantu kelancaran kegiatan pembelajaran di TPQ ini, meskipun hanya di sebuah teras rumah. Kemajuan ini ditandai dengan meningkatnya pembelajaran secara intensif, disiplin harian, disiplin guru dan disiplin masuk telah ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tempat yang dimiliki ini, selain untuk mengaji anak-anak juga

sebagai pengajian ibu-ibu muslimat yang diasuh oleh KH. Moch. Imam Chambali.

Sosok seorang KH. Moch. Imam Chambali adalah seorang da'i yang aktif mengisi pengajian-pengajian di Jemursari Utara Surabaya. Selain itu, ia juga mendirikan pengajian bapak-bapak setiap hari sabtu pagi, pada tahun 1994 yang bertempat di rumah Bapak Abdullah Suwaji. Melihat semakin hari semakin banyak jama'ah baik Ibu-Ibu maupun bapak-bapak serta anak-anak yang belajar al-Qur'an yang berada ditempat yang belum teratur, maka KH. Moch. Imam Chambali berinisiatif mendirikan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai sarana kegiatan jama'ah pengajian ibu-ibu, bapak-bapak serta anak-anak yang belajar al-Qur'an. Secara kebetulan waktu itu, H. Abdullah Suwaji mewaqafkan sebidang tanah seluas 60 m2 untuk dibangun di atasnya sebuah pondok pesantren. Karena tanah seluas 60 m2 untuk pembangunan Pondok Pesantren di rasa kurang, Yayasan Al-Jihad Surabaya dengan semangat gotong-royong diantara pengurus, jama'ah pengajian dan para dermawan, bisa membeli tanah disekitarnya seluas 387 m2 yang didanaioleh para dermawan, sumbangan masyarakat dan para jama'ah pengajian.⁴⁶

Pada tahun 1995 dimulailah pembangunan pondok pesantren di atas tanah bapak H. Abdullah Suwaji yang diwaqafkan kepada pondok

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Drs. H. Soerawi, Sebagai Sekretaris Umum Yayasan Al-Jihad Surabaya, Tanggal, 27 April 2015. Jam, 18.30 WIB. Di Rumahnya.

pesantren tersebut. Sehingga hal ini mendapatkan respon baik dari Masyarakat, jama'ah serta wali murid TPQ. Kemudian dimulailah proses pembangunan gedung pesantren baru yang berjalan selama setahun. Dalam jangka setahun itulah, proses pembangunan telah menyelesaikan konstruksinya menjadi dua lantai. Pada tanggal 23 Juni 1996 mulailah di buka penerimaan santri untuk tinggal di pesantren tersebut. Karena mayoritas yang bermukim di pesantren tersebut adalah mahasiswa, maka pesantren tersebut diberi nama Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

Pada tanggal 22 Maret tahun 1998, Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, telah menyelesaikan konstruksinya menjadi tiga lantai dan sekaligus diresmikan oleh Bapak Brigjend H. Gunawan (Wakapolda) Jakarta Pusat, sebagai penyandang dana terbanyak hingga ratusan juta rupiah. Sehubungan dengan diresmikannya Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, maka pertama kali Dewan Pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya pada waktu itu, adalah⁴⁷:

Ketua Umum	: Drs. KH. Moch. Imam Chambali
Ketua I	: H. A. Syafi'uddin
Sekretaris Umum	: Drs. H. Soerawi
Sekretaris I	: Drs. Syaikhul Amin

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Abdullah Suwaji, Bendahara Umum Yayasan Al-Jihad Surabaya, Tanggal, 28 April 2015. Jam, 10.00 WIB. Di Rumahnya.

Bendahara Umum : H. Abdullah Suwaji

Bendahara I : H. Chabib

2. Visi dan Misi Yayasan Al-Jihad Surabaya

Yayasan Al-Jihad Surabaya mempunyai Visi:

- a. Membangun Mental dan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.
- b. Mengimplementasikan Fungsi Khalifah Allah di Muka Bumi (diwujudkan dalam Sikap Proaktif, Kreatif dan Inovatif) yang dibangun atas Dasar ke Ikhlasan dan *Akhlaqul Karimah*.

Sedangkan untuk misi Yayasan Al-Jihad Surabaya adalah:

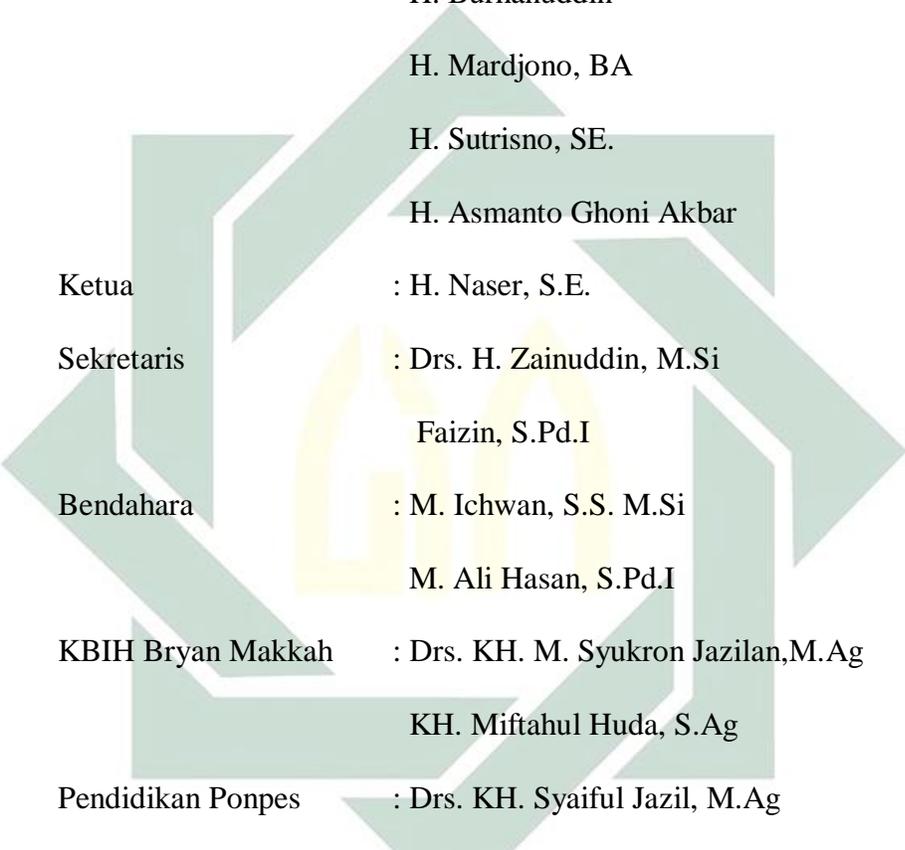
- a. Melaksanakan dan Meningkatkan Pendidikan, Pengajaran dan Dakwah.
- b. Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Memiliki *Ghirah Islamiyah* (*Semangat ke Islaman*) yang Tinggi dalam Melaksanakan Ajaran Agama. Mempersiapkan Kader-Kader Pemimpin Umat (*Mundzir Qaum*) yang *Mutafaqih Fiddin* sebagai Ilmuan/Akademi ataupun Praktisi yang berkompeten untuk Melaksanakan dakwah *bil Khoir Amar Maruf Nahi Mungkar*, dan *Indzaril Qaum*.⁴⁸

3. Struktur Organisasi Yayasan Al-Jihad Surabaya

Pembina dan Penasehat : Drs. KH. Moch. Imam Chambali

Pengawas : Brig.Jend. H. Gunawan

⁴⁸ Dokumen Resmi Yayasan Al-Jihad Surabaya.



H. Saimi Saleh, SE.
Drs. H. Soerowi
Drs. H. Syaifullah Yusuf
H. Burhanuddin
H. Mardjono, BA
H. Sutrisno, SE.
H. Asmanto Ghoni Akbar
Ketua : H. Naser, S.E.
Sekretaris : Drs. H. Zainuddin, M.Si
Faizin, S.Pd.I
Bendahara : M. Ichwan, S.S. M.Si
M. Ali Hasan, S.Pd.I
KBIH Bryan Makkah : Drs. KH. M. Syukron Jazilan, M.Ag
KH. Miftahul Huda, S.Ag
Pendidikan Ponpes : Drs. KH. Syaiful Jazil, M.Ag
Drs. KH. Ilhamullah Sumarkhan, M.Ag
H. A. Sa'dullah Assyairofi
Panti Asuhan : M. Sholihin, S.HI
Ta'mir Masjid : M. Nurul Asro, S.S
Muhtadi, S.Hi
TPQ : Drs. H. Syaikhul Amin, MM
Heriatini, S.Pd

Ana Aisyah, S.Ag

Majlis Dzikir : Syahrul Mubarak

M. Husni Mubarak Al-Afshoh

Pengajian Muslimat : Hj. Ririn Widiyastutik,S.Pd.I

Hj. Luluk Chumaidah, SH

Dana Sosial : M. Yahya Aziz, M.Pd.I

Koperasi : H. M. Sumali

Keamanan : H.M. Soeripto

Choirul Anam

Fathul Munir

Pembangunan : H. Bambang Wiwoho

Administrasi : Zahrotul Jannah, S. Ps.I

Ummi Nadliroh, S.Pd.I

Rohmatul Mukhrojah, S.Pd.I

Ikatan Alumni : M. Hanafi, S.Hi

Pembantu Umum : Ir. Jend. Pol. Hadiatmoko

H. Dang Fujika Ardiansyah

H. Heri Subagyo

H. Anton El-Victor

Drs. H. Nasuha

H. Aliman

H. Helmi M Noer

Sukadi

Saidi

Keterangan:

1. Pembina

- a. Mengesahkan anggaran rumah tangga serta perubahan anggaran dasar Yayasan.
- b. Memberikan saran dan pendapat dalam penyusunan rancangan dan perubahan anggaran dasar, anggaran rumah tangga serta dalam penyusunan program kerja dan anggarannya.

2. Pengawas

Mengawasi seluruh kegiatan Yayasan Al-Jihad Surabaya dan memberi saran.

3. Ketua

- a. Lebih aktif dalam mengkoordinir seluruh kegiatan.
- b. Setiap bulan memberikan pembinaan laporan keuangan kepada setiap bidang.
- c. Menginformasikan kegiatan santri kepada orang tua santri mengenai kegiatan ibadah para santri sesuai pernyataan ketika mendaftar.

4. Sekretaris

- a. Menyelesaikan AD/ART Yayasan.
- b. Mengaktifkan kegiatan di Kantor Yayasan.

- c. Orang yang masuk Islam diberikan buku tuntunan sholat dan sajadah dan sewaktu-waktu dikunjungi.
 - d. Menyelesaikan ijin Yayasan.
5. Bendahara
 - a. Membuat laporan keuangan setiap bulan.
 - b. Melunasi pembelian tanah dan bangunan kantor.
 - c. Mengusahakan SPP santri tidak ada yang menunggak.
6. Bidang Pendidikan

Khusus program untuk menunjang akademis belum ada hasil yang terukur kualitasnya. Seperti intensif Bhs Inggris dengan ukuran TOFEL.
7. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Para pengajar belum optimal dalam proses mengajar para santri khususnya memanfaatkan waktu dan ketepatan waktu mulai belajar para santri.
8. Panti Asuhan Yatim Piatu
 - a. Mengusahakan anak yatim untuk dapat 10 besar disekolah dengan memperbanyak belajar.
 - b. Memberikan pelayanan tempat yang memadai, seperti tempat tidur, ruang belajar dll.
9. KBIH Bryan Makkah

Mengadakan manasik satu bulan sekali, mengikuti pameran haji, mendorong para alumni mengadakan silaturrohim mulai angkatan 2001.

10. Dana Sosial

- a. Donatur harus selalu bertambah setiap bulan.
- b. Laporan keuangan disusun tepat waktu.
- c. Target donator 600 orang. Majalah DASA terbit tepat waktu.

11. Pembangunan Mengusahakan

Untuk tidak lagi kekurangan air dengan menghidupkan sumur yatim dan memasang PDAM di setiap bangunan. Kebocoran dilantai pondok putri dapat dihentikan.

12. Masjid

13. Pengajian Ibu-Ibu

14. Pengajian Istighosah Malam Minggu Pahing Berusaha meningkatkan dan mengoptimalkan kuantitas jamaah.

15. Koperasi

16. Keamanan

17. Pembantu umum

Membantu dan memfasilitasi semua pelaksanaan kegiatan Yayasan Al-Jihad.

B. Penyajian Data

1. Profil KH. Moch. Imam Chambali

KH. Moch. Imam Chambali dilahirkan di Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Oku Timur, Palembang, Sumatera Selatan) pada tanggal 4 Januari 1960. KH. Moch. Imam Chambali merupakan putera tunggal dari pasangan H. Kasdu Arif (Nama Ayah) dan Hj. Siti Mu'inah (Nama Ibu). Di masa kecilnya KH. Moch. Imam Chambali biasa dipanggil dengan nama Imam. ia termasuk anak yang lincah dan pandai dalam berbicara serta memiliki daya pikiran yang cerdas. Karena Sejak kecil KH. Moch. Imam Chambali sudah mendapat pendidikan yang pertama kalinya dari Ibundanya tercinta, mulai dari bagaimana cara menghormati orang tua, bagaimana menjadi anak yang berbakti bersikap baik kepada sesama dan bagaimana menjadi anak yang baik kepada siapapun dan lain sebagainya. Bahkan ia sudah diajari puasa senin-kamis dan puasa-puasa sunah lainnya. sebagai putera satu-satunya ia sangat disayangi oleh kedua orang tuanya. Ia pun juga sangat patuh dan *Tawadlu* terhadap kedua orang tuanya.

Melihat latar belakang keluarganya, KH. Moch. Imam Chambali dilahirkan dari keluarga biasa, bahkan dari garis sang ayah, masih

⁴⁹ Dokumen Resmi Yayasan Al-Jihad Surabaya

keluarga Abangan. Artinya dari keluarga yang tidak begitu kental dengan agama. Hanya saja kalau dari garis sang ibu, ia termasuk keturunan keluarga Kyai. Bahkan kata KH. M. Husein Ilyas, salah satu guru Spiritualnya, dari garis sang ibu KH. Moch. Imam Chambali masih keturunannya mbah Kyai.

Bethoro Kathong, Mbah Bethoro Kathong adalah seorang Wali yang buka alas di Ponorogo dalam mensyi'arkan Syari'at agama Islam. Sedangkan menurut Pamannya, (*Pak De*) istilah Jawanya, bahwa ia termasuk keturunan seorang Kyai yang jadi Penghulu di Kerajaan Solo pada zaman penjajah Belanda. Dari silsilah itulah ia masih keturunan Kyai dari garis sang ibu, hanya saja dari garis sang ayah, ia keturunan seorang petani biasa. KH. Moch. Imam Chambali dibesarkan dari keluarga yang sederhana dan bisa dikatakan dari keluarga miskin. Memang kedua orang tuanya adalah seorang petani biasa, apalagi ayah ia adalah orang yang tidak bisa baca dan nulis, namun sang ayah juga ahli tirakat, ayahandanya suka dengan ilmu Kejawen, ilmu Kanuragan atau ilmu kedigjayaan.

Kendati demikian, sang ibu adalah orang yang taat beragama, juga ahli Puasa Sunnah dan ahli Shalat Tahajjud. Ibundanya setiap jam 03.00 malam, Istiqomah pergi ke Masjid untuk melaksanakan Shalat Tahajjud dan berdzikir, hingga Shalat subuh berjama'ah.

Setelah habis jama'ah subuh pun sang ibu Istiqomah menyapu halaman masjid hingga bersih. Kemudian Shalat Dhuha sebelum pulang

ke rumah. Karena sebagaimana ayahanda sang ibu, yaitu KH. Abdullah (Kakek KH. Moch. Imam Chambali) adalah orang yang kesenangannya membangun masjid Sumatera Selatan. Hingga pada zaman itu, ada sekitar 40 masjid yang sudah didirikannya di Sumatera Selatan. Mbah Abdullah juga termasuk Orang yang ahli *Riyadhoh*, tekun beribadah, ahli Shalat Tahajjud dan berpuasa sunnah senin kamis yang lakoninya dengan Istiqomah sampai ia Wafat. Maka tak heran rasa kecintaan Sang kakek membangun masjid menurun kepada Putrinya untuk selalu senang pergi dan menjaga kebersihan masjid. Karena hanya Warisan berupa masjid itulah yang ditinggalkan Sang Kakek kepada Sang ibu sebagai harta Akhirat yang paling berharga yang patut dijaga sepanjang zaman.

Hari demi hari, KH. Moch. Imam Chambali pada usianya yang kelima tahun pada waktu itu, dimasukan ke Madrasah Ibtida'iyah (MI) "*Miftahul Huda*" Sumber Mulyo tahun 1965. Karena ia memiliki otak yang cerdas, tentu saja ia selalu mendapatkan peringkat kelas di antara teman-temanya. Setelah lulus dari MI *Miftahul Huda* tahun 1971, ia pergi ke Jawa dan masuk Pondok Pesantren *Darul Ulum* yang diasuh oleh Mbah Kyai Musta'in Romli, Desa Rejoso, Peterongan, Jombang. Namun karena keterbatasan biaya, akhirnya tidak sampai satu tahun, ia keluar dari Pon-Pes *Darul Ulum*, dan pindah ikut pamannya yang ada di Ngawi meneruskan pendidikannya ke jenjang PGA empat tahun, di Desa Genthong, Kec. Paron, Kab. Ngawi hingga lulus pada tahun 1977.

Kemudian pindah melanjutkan lagi ke PGA enam tahun di Madiun sambil mondok di Pesantren Salafiyah Al-Huda yang diasuh oleh KH. M. Mahfud, Oro-Oro Ombo Madiun. Kemudian tamat pada tahun 1979, ia melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan masuk di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya hingga tamat (1980-1986). Selepas dari IAIN ia menekuni Profesi sebagai penceramah agama hingga sekarang ini.⁵⁰

2. Pengalaman Religius KH. Moch. Imam Chambali

KH. Moch. Imam Chambali, setelah lulus dari MI *Miftahul Huda*, Sember Mulyo Palembang, Sumatera Selatan, ia memilih meneruskan pendidikannya di Jawa, yaitu ia melanjutkan pendidikan di PGA empat tahun, di Desa Genthong, Paron, Ngawi dan setelah lulus pindah lagi di PGA enam tahun, sambil mondok di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Huda yang diasuh oleh Romo KH. M. Mahfud, Desa Oro-oro Ombo, Madiun.

Disinilah KH. Moch. Imam Chambali mendapat guru Spiritualnya yang pertama kali. KH. M. Mahfud adalah guru sekaligus Kyai nya, yang *Chafidhul Qur'an* dan Hafal banyak kitab-kitab kuning. KH. M. Mahfud dalam menunaikan Ibadah Hajinya ke Tanah Suci dengan berjalan kaki hingga tiga tahun, baru sampai di tanah suci Mekah. selama ia mondok di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Huda ini, jika waktu mengaji, ia hanya

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Drs. KH. Moch. Imam Chambali, Pengasuh Pon-Pes Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, Pada Tanggal, 29 April 2015, Jam 09.30 WIB, Di Rumahnya.

mendengarkan dan tidak pernah punya kitab. Karena ia hanya sebagai *Khodam* (yang meladeni mbah Kyai) di rumah mbah Kyai setiap harinya ia membuat dan menyediakan minuman mbah Kyai, mengisi Air kamar mandi (*Jeding*) istilah jawanya, dan meladeni semua kebutuhan rumah. Setelah KH. Moch. Imam Chambali lulus dari PGA enam tahun, Suatu hari ia Sowan menghadap Kyai Mahfud dan bilang kalau ia ingin melanjutkan Studi ke jenjang Perguruan tinggi IAIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian Kyai Mahfud Dawuhi dan berpesan bahwa kelak ia harus meneruskan perjuangannya Wali Songo! Lalu KH. Moch. Imam Chambali bilang kalau ia ini tidak bisa ngaji mana mungkin bisa melanjutkan perjuangan Wali Songo! Kemudian Kyai Mahfud Dawuh julurkan lidah/lisanmu seraya berkata “*Insy Allah ilmumu manfaat dan barokah*”. Lalu lidah/lisannya dijulurkan dan *dimud* oleh Kyai Mahfud sampai beberapa menit. Tidak masuk akal, atau mungkin karena rahasia Allah SWT. berkat ridhonya sang guru itulah, Allah SWT. Membuat lisannya menjadi ringan dan akhirnya bisa ngaji, ceramah sampai sekarang ini atau boleh dikata karena ridhonya sang guru, KH. Moch. Imam Chambali mendapatkan *Ilmu Laduni*, yaitu ilmu yang didapat secara alami tanpa belajar.

Semenjak ia menjadi Mahasiswa IAIN tahun 1980, KH. Moch. Imam Chambali mempunyai guru Spiritual lagi yaitu KH. M. Dahlan Nur Ro'ib, Desa Suwaiwoh, Pasuruan. Dari gurunya ini, ia diajari Puasa

Dalailul Khoirot, Puasa *Dalailul Khoirot* adalah Puasa tidak makan Nasi (*Ngerowot*) istilah Jawanya, selama lima belas tahun, setelah itu diteruskan lagi dengan Puasa *Dawud*, yaitu sehari Puasa, sehari tidak puasa secara terus menerus. Hal ini ia lakoni selama tujuh tahun. Bahkan selain ia melakukan Puasa *Dala'il* dan Puasa *Dawud*, sejak kecil pun mulai Umur tujuh tahun, ia sudah aktif melakukan Puasa Senin Kamis seperti yang diajarkan oleh ibunya. Hal ini juga dilakoni secara Istiqomah hingga ia dewasa dan mondok ke Jawa. Bukan hanya itu, sejak mondok di Jawa, KH. Moch. Imam Chambali memang suka melakoni Penggembengan Mental secara Spiritual atau istilah dalam ilmu *Tasawufnya* disebut *Riyadhoh*, dimana amalan-amalan tersebut ia dapatkan dari guru-guru Spiritualnya. KH. Moch. Imam Chambali termasuk orang yang patuh dan *Ta'dhim* serta sangat memuliakan para guru atau Kyainya.

Pernah suatu ketika, di saat KH. Moch. Imam Chambali masih melakoni Puasa *Dala'il*, waktu itu ia masih Mahasiswa IAIN, di rumah KH. M. Dahlan Nur Ro'ib, berkumpul beberapa Kyai, lalu oleh KH. M. Dahlan, ia diperkenalkan kepada para kyai yang Hadir, seraya berkata "*Ini Anak Saya! Kelak akan punya Pondok Pesantren besar dan santrinya juga banyak*". Ternyata apa yang sudah dikatakan KH. M. Dahlan memang terbukti adanya. Bahwa KH. Moch. Imam Chambali memang memiliki Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya yang

diresmikan pada tanggal 22 Maret 1998. Selain ia diajari Puasa *Dala'il* dan Puasa *Dawud*, ia juga diajari beberapa amalan istiqomah, termasuk di antaranya adalah amalan *Yasinan*, setiap senin malam selasa. Menurut Kyai Dahlan "*Amalan Yasinan ini, Ijazah dari mbah Sunan Kalijogo. Amalkan dengan Istiqomah setiap senin malam selasa*". Sebagai santri yang patuh terhadap apa yang telah didawuhkan oleh mbah Kyai, ia sangat manut dan melakukan apa yang didawuhkan mbah Kyai hingga sekarang ini, bahkan menjadi amalan Istiqomahnya para santri dan pengurus Yayasan Pon-pes Mahasiswa Al- Jihad Surabaya setiap senin malam selasa jam 22.00 WIB.

Kemudian guru Spiritual berikutnya adalah mbah KH. Abdul Mu'iz Idris, Desa Asem Bagus, Sitobondo. KH. Moch. Imam Chambali selalu diwanti-wanti gurunya ini untuk berlaku dan bersikap jujur kepada Orang lain bahkan jujur terhadap dirinya sendiri. Setiap malam ia diajari *Wiridan-wiridan* dan dzikir di pinggir laut (pesisir pantai). Di antara *Wirid* yang dibaca adalah Fatihahan 1000 kali setiap malam lebih-lebih saat malam Jum'at. Menurut mbah Kyai Mu'iz, amalan Fatihah 1000 kali ini, Ijazah dari mbah Sunan Quddus. Hal ini ia jalani, hingga mendirikan Yayasan Al-Jihad Surabaya, sampai saat ini pun *Wiridan* Fatihahan dibuat rutinan Setiap Kamis malam Jum'at, di Pon-pes Mahasiswa Al-Jihad yang dilakukan santri-santri Al-Jihad secara regenerasi sepanjang Zaman.

Lalu guru Spiritualnya yang terakhir adalah KH. M. Husein Ilyas, Desa Karang Nongko, Kec. Soko, Mojokerto. KH. M. Husein Ilyas ini, adalah guru satu-satunya yang masih hidup sekarang ini. Dari gurunya ini, KH. Moch. Imam Chambali diajak “*Melek*” setiap malam selama 40 malam berturut-turut sambil diwejang/diceramahi. Ilmu yang diajarkan mulai malam ke Satu hingga malam ke empat puluh adalah *Pertama*, mengenai *Keiklasan*, dan *Kedua*, mengenai *Ketawadlu’an*. KH. Moch. Imam Chambli memang termasuk orang yang sangat kuat “*Melek*”.⁵¹

Demikianlah Sosok KH. Moch. Imam Chambali dalam menekuni *Dunia Ilmu Spiritual (Tirakat & Riyadloh)*, dengan bimbingan dan arahan dari para guru-gurunya, demi mewujudkan harapan kedua orang tuanya dan demi mewujudkan Cita-cita serta tujuan yang Mulia sebagai *Insan Kamil yang Berakhlaqul Karimah*, yang Bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

3. Perjalanan Dakwah KH. Moch. Imam Chambali

Perjalanan dakwah KH. Moch. Imam Chambali berlangsung semenjak masuk IAIN Sunan Ampel Surabaya. Ia memang bukan penduduk asli Surabaya, akan tetapi ia sudah bertekad untuk berdakwah di Jawa sejak mondok ke tanah Jawa. Memang pada waktu ia masuk IAIN, masalah biaya kuliah dan biaya hidup di Surabaya, ia mencari sendiri,

⁵¹Hasil Wawancara Dengan Drs. KH. Moch. Imam Chambali, Pada Tanggal, 30 April 2015 , Jam 20.00-20.50 WIB, Di Rumahnya.

karena dari orang tuanya sudah tidak kuat membiayai sejak melanjutkan pendidikannya di PGA Madiun.

Oleh sebab itulah, dalam membiayai kuliah dan kebutuhan hidupnya di Surabaya, KH. Moch. Imam Chambali mengajar Ngaji sebagai guru Privat TPQ di berbagai tempat di Surabaya. Setiap hari sehabis kuliah, dengan didasari kemandirian yang sangat kuat, ia berangkat dengan naik sepeda *Pancal* dan mendatangi tempat-tempat pengajaran dan pengajian hingga pulang maghrib. Meskipun ia cumin sebagai guru Ngaji/guru Privat TPQ, Namun ia juga sebagai penceramah/mubaligh yang pada waktu itu, sudah setingkat dengan mubaligh-mubaligh se Surabaya. Bahkan ia sering diundang mengisi Khotbah jum'at di berbagai masjid di Surabaya.

Hal ini ia lakoni hingga lulus dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah tamat dari IAIN, sebagai lulusan Fakultas Syari'ah, ia pernah memasukkan surat lamaran untuk melamar pekerjaan di KANDEPAG Surabaya, dan secara kebetulan pada waktu itu, surat lamarannya di ACC dan diterima untuk bekerja di KANDEPAG Surabaya. Saking senangnya diterima bekerja, ia langsung Sowan menghadap kepada para guru Spiritualnya, untuk meminta doa restu bekerja di KANDEPAG Surabaya, namun apa jawabannya para guru? tidak satu pun dari guru-guru Spiritualnya yang mengizinkan dan merestui, entah alasannya apa sehingga ia tidak diijinkan untuk bekerja di KANDEPAG Surabaya. Justru ia

disuruh meninggalkan pekerjaan itu, dan disuruh Ngaji serta mengajar Ngaji.

Mendengar jawabannya para guru seperti itu, tentunya di hatinya bertanya-tanya dan sedikit kecewa. Namun karena KH. Moch. Imam Chambali sangat menghormati dan *Ta'dhim* pada guru-guru Spiritualnya, Akhirnya ia Manut apa kata gurunya dan kembali menekuni Profesinya sebagai da'i dan guru Ngaji/guru Privat TPQ. Meskipun ia menekuni profesi sebagai Guru Privat Ngaji, Namun ia tidak pernah patah semangat, malah sebaliknya, semangatnya di jalan dakwah semakin besar dan berkobar-kobar. Gairah keislaman seorang ulama' yang kondang dengan Kyai Cangkruan Qolbu ini, sudah tumbuh semenjak kecil. Ia sangat rajin beribadah dan senang mengunjungi para ulama untuk berdiskusi tentang masalah agama dan problematika umat. Sehingga tidak aneh para ulama dan gurunya sangat mencintai serta menaruh harapan yang besar terhadap KH. Moch. Imam Chambali.⁵²

Setelah melintang di dunia guru Privat TPQ, ia memfokuskan dakwahnya dengan mendirikan majelis-majelis ta'lim yang hampir ada tiga puluh majelis ta'lim yang dirikannya. Termasuk di antaranya Pada tahun 1988, ia mendirikan Mushola Al-Ikhlas sebagai sarana untuk kegiatan mengaji al-Qur'an anak-anak yang dinamakan dengan TPA

⁵² Hasil Wawancara dengan Drs. KH. Moch. Syukron Djazilan, M.Ag, Pada Tanggal 30 April 2015, Jam 10.00-11.00 WIB. Di Rumahnya.

ALIKHLAS. Setelah banyak anak yang mengaji, Akhirnya Mushola Al-Ikhlas diambil lagi oleh pemiliknya (pemilik tanah). Pada Tahun 1990, ia mendirikan TPQ yang dinamai dengan TPQ Al-Jihad, karena TPQ tersebut dibangun dengan jiwa dan raga serta perjuangan-perjuangan yang sangat melelahkan.

Sebelum TPQ Al-Jihad didirikan, KH. Moch. Imam Chambali lebih dahulu mendirikan majelis dzikir jama'ah yasinan bapak-bapak seminggu sekali setiap senin malam selasa di Makam Sunan Ampel. Waktu itu, jama'ahnya masih tujuh orang setelah beberapa bulan dan jama'ah juga bertambah menjadi empat puluh orang, akhirnya jama'ah Yasinan tempatnya dialihkan di masjid IAIN Sunan Ampel Surabaya dan sekaligus mendirikan majelis dzikir lagi, Namanya jama'ah Fatihahan setiap malam jum'at. Oleh sebab itulah TPQ yang didirikan dinamai dengan nama TPQ Al-Jihad. Setelah berjalan dua Tahun, ia mendirikan jama'ah pengajian ibu-ibu muslimah pada Tahun 1992, kemudian mendirikan majelis dzikir *Rahmatal Lil 'alamin* (Istighosah) yang tempatnya bergilir di rumah para jama'ah. Kemudian tahun 1994, ia mendirikan jama'ah pengajian *Tafsir* bapak-bapak yang tempatnya di rumah bapak H. Abdullah Suwaji setiap sabtu pagi sehabis shalat Subuh.

Perkembangan dakwah KH. Moch. Imam Chambali dari tahun ke tahun, mengalami kemajuan yang pesat hingga pada tahun 1995, ia mulai merintis Yayasan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, yang diresmikan

pada tanggal 22 Maret 1998. Dengan keyakinan penuh dan didasari rasa keikhlasan yang besar pula, Ketekunan, kesabaran dan kedisiplinannya menumbuh kembangkan dakwah dalam rangka Syi'ar Dakwah Islam, akhirnya membawa derajatnya terangkat, dan benar-benar membawa suatu perubahan yang mampu menjawab kemajuan zaman berdasarkan syari'at-syari'at Islam.

Dengan kemahiran bahasa lisannya, ia mampu mengobati hati mereka yang gundah akan menghadapi problematika hidup. KH. Moch. Imam Chambali gelarnya cuman Doktorandus, tapi dalam keilmuan berdakwah, ia memiliki kredibilitas dan kemampuan yang kompeten dalam mendakwahkan Syari'at Islam terhadap semua kalangan. Ia mampu menciptakan iklim yang segar bagi jama'ahnya, serta mampu menciptakan Teknik/metode dan bahasa penyampaian tersendiri terhadap mad'unya. Meskipun ia bukan pada taraf kemampuannya *Ta'liful Kutub* (mengarang buku), tetapi pada *Ta'liful Qulub* (menyatukan hati) dan *Ta'lifur Rijal* (mencetak generasi muslim). Tidak aneh jika pengikutnya hampir ada di seluruh penjuru nusantara. Merintis dan mendirikan berbagai majelis ta'lim juga tidak lain dari keinginannya untuk menyatukan Masyarakat Islam khususnya Masyarakat Jemursari Utara dan mengembalikan mereka

dalam tata kehidupan yang selaras, serasi, seimbang dan tentunya taat kepada syari'at ajaran agama Islam.⁵³

4. Jadwal Aktivitas Dakwah KH. Moch. Imam Chambali

Aktivitas dakwah KH. Moch. Imam Chambali bisa dibilang sangat padat, baik aktivitas dakwah di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok, baik pengajian-pengajian yang sifatnya khusus maupun pengajian umum. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di dalam Tabel sebagai berikut:

- a. Kegiatan Dakwah Intra (Pengajian Rutin di dalam Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya)⁵⁴

No.	Bentuk Kegiatan	Hari pelaksanaan	Waktu/Jam	Sasaran	Lokasi
1	Pengajian Umum Istighosah	Sabtu Legi Malam Ahad Pahing, Sebulan Sekali	Ba'da Isya' 19.30 WIB – Selesai	Seluruh Jama'ah & Masyarakat Sekitar	Halaman pon-Pes Al-Jihad
2	Pengajian Manasik Haji	Ahad, Setiap Akhir Bulan	08.00-14.00 WIB	Seluruh Jama'ah Haji	Masjid Al-Jihad

⁵³ Hasil Wawancara Dengan H. Nasir, SE. Ketua Yayasan Al-Jihad Surabaya, Pada tanggal 30 April 2015, Jam 13.00-14.00 WIB. Di kantor Yayasan.

⁵⁴ Buku Agenda Harian KH. Moch. Imam Chambali, Tahun 2014

	Bryan Makkah			Bryan Makkah	
3	Pengajian Tafsir Al-Qur'an Bapak- Bapak	Setiap Hari Sabtu	Ba'da subuh 04.30-06.00 WIB	Seluruh Jama'ah Shalat Subuh, Bapak- Bapak & semua Santri PA-PI Al-Jihad	Masjid Al- Jihad
4	Pengajian Ibu- Ibu Muslimah	Setiap Hari Ahad	Ba'da Shalat Ashar 16.00- 17.00 WIB	Seluruh Jama'ah Ibu- Ibu Muslimah Jemursari Utara	Masjid Al- Jihad
5	Pengajian Konsultasi Keluarga Sakinah	Tidak diTentukan	Sewaktu- Waktu	Masyarakat Umum	di Rumah Dalem KH. Moch. Imam

					Chambali
--	--	--	--	--	----------

Table 1. 2
 Jadwal Pengajian Rutin KH. Moch. Imam Chambali di dalam
 Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

5. Kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya

a. Sebagai Da'i/Juru Dakwah

Berawal dari informasi berdirinya Yayasan Aljihad Surabaya, yang begitu bersejarah membawa kisah yang patut kita ambil manfaatnya yaitu semangat perjuangannya yang begitu besar dan gigih dalam mendakwahkan dan menumbuh kembangkan dakwah Islamiyah. Hingga perjuangan itu telah membawa suatu perubahan yaitu ketentraman masyarakat yang Islami. Dan tidak hanya itu, KH. Moch. Imam Chambali juga merupakan orang yang berjiwa penolong yang besar, sehingga di tengah-tengah kesibukannya yang begitu padat dalam mensyi'arkan ajaran Islam, di tengah-tengah kesibukannya dalam menghidupi dan member nafkah keluarganya, ia juga masih memikirkan nasib anak-anak yang ditinggal mati kedua orang tua mereka.

Bahkan saking pedulinya pada masa depan mereka, KH. Moch. Imam Chambali pun menampung mereka dalam wadah suatu lembaga

bawah Naungan Yayasan Al-Jihad Surabaya, yaitu “Yayasan Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya” yang diresmikan pada tanggal 14 Juli 2001.

Hal itu ia lakukan karena ia begitu peduli pada nasib umat karena di tangan merekalah masa depan Islam akan jaya di masa-masa mendatang. Ia adalah seorang da'i yang kakinya kokoh dalam menebarkan Syi'ar dakwah dan mengibarkan bendera Islam. Menurut bapak H. Sumali salah seorang jama'ah mengatakan,

*“Saya pun merasakan perubahan yang positif itu dari beliau, beliau bisa menerangi setiap hati yang kelam akan noda perilaku keburukan, beliau bisa mewarnai hidup seseorang yang semu dengan warna-warna perilaku yang positif dan membimbing ke arah hidayahnya Allah SWT. Saya sudah puluhan Tahun mengikuti berbagai pengajian dan aktivitas dakwahnya mulai beliau masih sebagai Mahasiswa IAIN Sunan Ampel, pengaruhnya yang positif itu begitu saya rasakan untuk selalu bersemangat dalam hidup”.*⁵⁵

Itulah KH. Moch. Imam Chambali, karena kepeduliannya pada umat/masyarakat lebih-lebih pada jama'ah. Dan satu yang membuat masyarakat/jama'ah begitu senang, Antusias, dan sangat memuliakan terhadapnya, KH. Moch. Imam Chambali sangat menjaga dan menjunjung tinggi kepercayaan (*Amanah*) orang lain. Ia selalu mengutamakan jama'ah.

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan H. Sumali, Sebagai Jama'ah Istighosah Majelis Dzikir *Rahmatul Lil 'Alamin*, Pada tanggal 01 Mei 2015, Jam 18.00-17.30 WIB. Di Rumahnya.

Saking pedulinya pada jama'ah, ia tidak pernah Absen dalam pengajian sampai sekarang, padahal jika dilihat dari jadwal pengajiannya di luar yang begitu padatnya, maka lumrahnya manusia biasa, mungkin tidak bisa membagi waktu dan melakukan seperti apa yang dilakoninya. Namun beliau tetap bisa hadir mengisi pengajian dan tepat waktu.

Oleh sebab itu juga, sangat dekat dengan jama'ah, dan tidak pernah membeda-bedakan jama'ah yang satu dengan yang lainnya. Mungkin bisa dikatakan ia itu seorang Da'i yang tingkatnya sudah mubaligh besar, akan tetapi ia tetap tidak membeda-bedakan dalam urusan di undang ceramah atau pengajian di luar. Pernah suatu ketika ia di undang pengajian untuk mengisi cearamah di PEMKOT Surabaya, padahal hari itu ia sudah di undang oleh jama'ah yang jauh hari lebih dulu mengundang ia untuk mengisi ceramah di Desa plosok Kabupaten Ngawi pada jam yang sama.

Namun ia tetap memilih lebih menjaga amanah orang lain dan mengutamakan jama'ah meskipun ia bisa menggagalkan undangan yang jauh tersebut. Sikap inilah yang mungkin tidak bisa dimiliki oleh mubaligh-mubaligh yang lain.⁵⁶

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan H. Sumali, Sebagai Jama'ah Istighosah Majelis Dzikir *Rahmatal Lil 'Alamin*, Pada Tanggal 01 mei 2015, Jam 18.00-17.30 WIB. Di Rumahnya.

KH. Moch. Imam Chambali dalam berdakwah, memiliki kesan tersendiri terhadap jama'ah. Bisa dikatakan beliau sangat berbeda dengan kebanyakan da'i, ada keunikan-keunikan khusus dalam memberikan ceramah. *Pertama*, ia dalam menyampaikan ceramah bukan sekedar penyampaian konsep-konsep atau teori-teori saja, namun apa yang disampaikan oleh beliau disamping acuannya apa yang ada di al-Qur'an, Hadits, teori-teori, pemikirannya para ulama', apa yang ada di kitab-kitab, beliau juga memberikan contoh secara nyata, secara konseptual yang terjadi di masyarakat dan contoh-contoh itu pun aktual dan segar. Jadi dengan demikian, orang atau jama'ah yang dasarnya belum atau kurang mendalami kitab-kitab itu, bisa cepat paham dan mengerti. Dengan contoh dan perumpamaan itulah jama'ah cepat paham, sehingga ceramahnya efektif, walaupun mungkin dalam kemasan ceramahnya mengandung dialogis antara beliau dengan jama'ah, Akan tetapi melihat komunikasi dalam ceramah itu juga hidup. *Kedua*, Bahasa yang digumakan dalam ceramah, bukan hanya bahasa lisan/bahasa akal pikiran, akan tetapi juga bahasa hati, seperti mengucapkan salam, beliau memakai bahasa hati bukan sekedar bahasa lisan, sehingga ilmu yang disampaikan oleh beliau betul-betul bersumber dari hatinya, bukan sekedar dari akal dan pikirannya. Atau bisa dikatakan dalam konsep tataran ilmu, ada istilah '*Ainul Yaqin* dan *Haqul yaqin*, jadi apa yang disampaikan memang

betulbetul dari ketulusan hati. Hal itu sudah dalam tataran *Haqul Yaqin* bukan sekedar *'Ainul Yaqin*.

Jadi memang demikianlah kelebihan yang dimiliki oleh KH. Moch. Imam Chambali, sehingga ceramahnya sangat sesuai dengan kondisi masyarakat sekarang ini, tidak terlalu monoton, tidak terlalu menghukumi sesuatu, namun diruntut dari aspek sudut pandang sosial pada era sekarang ini. Dengan demikian masyarakat tidak merasa terhakimi oleh hukumhukum yang ia sampaikan sehingga Masyarakat juga bisa mengikuti dan bisa mengimbangnya.

Di samping itu, jika ia memberikan sebuah penopang uraian ceramah yang disampaikan, seperti cerita-cerita dalam al-Qur'an, Hadits juga bukan sekedar cerita secara tekstual, akan tetapi ia dalam menceritakan sebuah kisah itu seakan-akan hidup, dan jama'ah yang mendengarnya juga merasa hanyut di dalamnya. Jadi beliau bercerita bukan seperti orang yang bicara sendiri, namun bagaimana sebuah cerita yang mati bisa seakan-akan hidup. beliau bisa membuat dialog antara pelaku-pelaku di dalam tokoh cerita tersebut, sehingga apa yang ia ceritakan itu kelihatan hidup. Dengan adanya itu para jama'ah merasa suka karena cerita itu selalu segar.

Oleh sebab itulah, para jama'ah selalu tertarik dengan ceramah yang ia sampaikan, meskipun sudah berkali-kali mendengarnya. Karena materi yang disampaikan tidak terlalu banyak, sedikit tapi

mudah diingat dan dipahami oleh para mad'unya. Bahkan boleh dikata para jama'ah tidak pernah bosan jika yang ceramah adalah KH. Moch. Imam Chanbali.⁵⁷

b. Sebagai Kyai

Berbicara masalah Kyai atau ulama' bukanlah hal yang asing lagi dalam masyarakat luas. maka kehadiran atau keberadaannya sangatlah diperlukan oleh masyarakat. KH. Moch. Imam Chambali, sejak ia masih berstatus Mahasiswa sudah dianggap dan dipanggil dengan sebutan Pak Kyai Chambali, karena kiprahnya dalam berjuang di jalan Allah SWT. (berdakwah) sejak menjadi Mahasiswa dan semangatnya dalam mendirikan beberapa *Majelis Ta'lim* itulah, Allah SWT. mengangkat derajatnya mendapat Predikat sebagai Kyai. Selain itu, masyarakat Jemursari Utara pada waktu itu pun, menyakini KH. Moch. Imam Chambali sebagai sosok/figur yang akan menjadi penerang dan tokoh teladan bagi masyarakat Jemursari Utara Wonocolo Surabaya. Apalagi sejak ia mulai merintis sebuah Yayasan Al-jihad dan beberapa lembaga dakwah di dalamnya sebagai sarana pendidikan bagi para Mahasiswa, yaitu Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, maka nama beliau pun sebagai Pak Kyai Chambali

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan M. Ikhwan, Sebagai Santri Senior dan juga Pengurus Yayasan Al-Jihad Surabaya, Pada tanggal, 03 mei 2015, jam, 10.00-10.45 WIB. Di Pon-Pes Al- Jihad.

semakin terangkat dan ditambah lagi dengan beliau sebagai penceramah, sehingga nama Pak Kyai Chambali pun mudah dikenal Masyarakat khususnya Masyarakat Jemursari Utara Surabaya.

Ulama' adalah pewaris Nabi dalam menyebarluaskan ilmu-ilmu agama, menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT. Dan menerangkan bagaimana menjalani hidup dan kemana kita setelah hidup. Namun demikian, sebutan Kyai bagi seseorang bukanlah jabatan yang gampang untuk disandang, karena gelar tersebut diberikan oleh Masyarakat kepada seorang tokoh agama Islam atau yang menjadi pengasuh dalam Pondok Pesantren. Dengan demikian suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bagi seorang yang mendapat gelar Kyai atau ulama' untuk dapat memberikan suri tauladan atau contoh yang baik untuk masyarakatnya. Karena segala perbuatan tingkah laku akan selalu diperhatikan dan dinilai oleh masyarakat.⁵⁸

c. Sebagai Tokoh Masyarakat

KH. Moch. Imam Chambali disamping sebagai kyai atau ulama' juga sebagai tokoh masyarakat, keberadaan dan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat Jemursari Utara,

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Drs. KH. Moch. Syukron Djazilan, M.Ag, Pada Tanggal 03 mei 2015, Jam 16.00-16.30 WIB. Di Pon-Pes Al-Jihad.

sangatlah menjadi harapan yang positif sebagai tokoh yang dapat membimbing dan mengarahkan mereka ke jalan yang diridhoi Allah SWT. tidak hanya dalam soal agama melainkan disemua aspek kehidupan dan posisinya tidak hanya menjadi penerang dan penunjuk terhadap jalan yang benar, melainkan bisa menjadi butir-butir hikmah dan nilai-nilai Islam dalam menjalani makna hidup di dunia lebih-lebih di akherat kelak.

KH. Moch. Imam Chambali selain mendidik santrinya, ia juga pengayom masyarakat, sehingga masyarakat merasa hidupnya menjadi lebih tenang dan damai. Ia dapat menggalang persatuan dan *Ukhuwah Islamiyah* warga yang terwujud dalam wadah kajian rutinitas pengajian dan dakwah dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, yang diridloi oleh Allah SWT. Dengan demikian, keberadaan kyai atau ulama' merupakan titik sentral, guna mendapatkan segala pengetahuan tentang agama, dan pengetahuan di segala aspek kehidupan, baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Khususnya dibidang keagamaan yang merupakan tempat dimana manusia membutuhkan buah pikiran dan pandangan hidup.

KH. Moch. Imam Chambali, benar-benar bisa mewarnai masyarakatnya dengan mutiara-mutiara hikmahnya mengenai hidup bermasyarakat. Ia mampu menciptakan iklim yang seimbang

dan segar dalam masyarakat. Mampu menciptakan integrasi dengan masyarakat sekitarnya dimana pun ia melangkah. Oleh karena itulah, ia sangat ditokohkan. Karena ia mudah bermasyarakat, ia sangat paham dan mengerti kondisi atau beban penderitaan yang dialami oleh umat atau masyarakat, sehingga ia pun mudah dan gampang dalam hal memberikan jalan keluarnya.⁵⁹

d. Sebagai Pemimpin Umat

KH. Moch. Imam Chambali selain sebagai Juru Dakwah, Kyai dan tokoh masyarakat, juga sebagai pemimpin umat. Tentunya ia sadar bahwa orang Islam memandang manusia sebagai "*Khalifah*" di bumi dan orang Islam dipandang sebagai muslim yang mengemban tugas mulia untuk mewujudkan apa yang diperintahkan Allah SWT. di muka bumi. Ia sangat memiliki peranan penting dalam membentuk masyarakat dan mewarnai lingkungannya dengan penampilan yang meyakinkan, disiplin, punya kepribadian yang agung, berwibawa berpengaruh dan Kharismatik, yang membuat masyarakat Kelurahan Jemursari Utara Surabaya, sangat Segan dan *Ta'dhi* terhadapnya.

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Syafi'uddin, Jama'ah ibu-ibu Muslimat Jemursari Utara Mulai Tahun 1990-Sekarang, Pada Tanggal, 03 mei 2015, Jam, 18.00 WIB. Di Rumahnya.

Setiap tutur katanya mengandung nilai-nilai dan mutiara hikmah yang selalu didengar dan diperhatikan. Bahkan masyarakat merasa rugi besar jika kata-kata mengandung hikmah yang keluar dari mulutnya itu dibiarkan sia-sia begitu saja. Artinya sedikit apapun kata-kata yang keluar dari mulut KH. Moch. Imam Chambali ini, tidak pernah terlewatkan dan selalu diperhatikan oleh para jama'ah.

Selain itu, karena tujuan berdakwah adalah untuk mempengaruhi cara berfikir manusia, dalam bersikap, berperilaku, bersopan santun dan berakhlak mulia agar manusia dapat bertindak sesuai dengan norma-norma agama Islam. KH. Moch. Imam Chambali dianggap sebagai pemimpin masyarakat khususnya Kelurahan Jemursari Utara, ia sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat sekitar, karena caranya memimpin atau memberikan bimbingan dan arahan pada masyarakat, sangatlah arif dan bijaksana, tidak terkesan menghukumi terhadap masyarakat. Karena ia tahu betul akan kondisi dan karakteristik masyarakat yang heterogen dan mempunyai berbagai watak yang berbeda-beda.

Dengan sikapnya yang bijaksana dalam memberikan arahan dan bimbingan mengenai problema yang dihadapi masyarakat dan selalu cocok dengan apa yang dikehendaki

masyarakat, baik yang menyangkut karir, perjodohan, maupun masalah masa depan. Maka hal inilah yang membuat masyarakat semakin antusias kepadanya, sehingga masyarakat pun merasa aman, damai dan rasa sejahtera benar-benar bisa dirasakan oleh jama'ah ataupun masyarakat.⁶⁰

Menurut pandangan masyarakat khususnya masyarakat Jemursari Utara, memandang Kharisma KH. Moch. Imam Chambali sebagai sosok yang memiliki kekuatan *Ghaib* dan daya mistis yang luar biasa yang datangnya langsung dari Allah SWT. Jika dikatakan ia bukan dukun atau *Thabib* yang dapat menyembuhkan orang sakit, akan tetapi ia memiliki kekuatan-kekuatan yang tersembunyi untuk menyembuhkan orang sakit dan bisa dikatakan ia memiliki ilmu-ilmu kesaktian yang ia sendiri tidak pernah belajar ilmu-ilmu semacam itu. masyarakat menyakini KH. Moch. Imam Chambali sebagai orang yang sakti karena kekuatan doanya yang *Mustajabah* (mudah terkabul).⁶¹

Ada kejadian yang diluar akal manusia, dahulu sebelum KH. Moch. Imam Chambali, memiliki pondok Pesantren dan sebelum kenal dengan bapak Brigjen. H. Gunawan (Wakapolda)

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Jannah, Jama'ah Ibu-Ibu Muslimat Jemursari Utara Mulai tahun 1990 Sekarang, Pada tanggal, 03 mei 2015, Jam, 17.00 WIB. Di Masjid Al-Jihad.

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Seger Warga Jemursari Utara Gg. 02 /12 Wonocolo Surabaya, Pada tanggal 03 mei 2015, Jam 08.00 WIB. Dirumahnya.

Jakarta Pusat. Pada waktu itu bapak Brigjen sedang bingung karena sakit yang diderita anaknya yang bernama M. Bryan Adi Kusomo. H. Gunawan dalam upaya mencari obat untuk anaknya hampir rumah sakit Elit di seluruh Jakarta pernah dimasukinya. Bahkan sudah pernah dibawa kerumah sakit luar negeri yang ditangani dokter-dokter spesialis kelas tinggi. Namun hasilnya nihil, anaknya tetap tidak ada perubahan mau sembuh. Saking bingungnya bapak H. Gunawan pada waktu itu masih di Jakarta, tiba-tiba hati kecilnya berkata bahwa obat untuk kesembuhan anaknya ada di Jawa Timur, seakan-akan bapak H. Gunawan disuruh oleh suara hatinya sendiri untuk pergi ke Jawa Timur dan tidak tahu mau menemui siapa jika sesampainya di Jawa timur, tanpa berpikir lebih lama bapak H. Gunawan pergi ke Jawa Timur dengan naik mobil, seperti ada yang menunjukkan tanpa disadarinya bapak H. Gunawan sampai di Surabaya. *Dilalah* karena ini semua merupakan rahasianya Allah SWT. persaan H. Gunawan seperti ingin *Bertawasul* kemakam mbah Sunan Ampel, lalu pergi kemakam Sunan Ampel, pada waktu itu hari kamis malam jum'at 1993, secara kebetulan KH. Moch. Imam Chambali setiap malam jum'at ia bersama dengan jama'ahnya mengadakan dzikir dan *Bertawasul* dimakam Sunan Ampel, disitulah Allah SWT.

Mempertemukan H. Gunawan dengan KH. Moch. Imam Chambali. Setelah H. Gunawan menceritakan tentang kebingungannya untuk mencari kesembuhan terhadap anak tercintanya. KH. Moch. Imam Chambali meminta bapak H. Gunawan untuk membeli sebotol air Aqua.

Kemudian dengan air Aqua itu, ia mengadakan doa bersama, dalam doanya ia meminta kepada Allah agar saudara Bryan putra H. Gunawan diberikan kesembuhan dari penyakit yang dideritanya. Setelah berdoa ia berpesan kepada H. Gunawan agar meminumkan air Aqua tersebut kepada anaknya sesampainya di rumah Jakarta.

Singkatnya setelah H. Gunawan sampai di Jakarta dan meminumkan air Aqua seperti pesan ia, kepada putranya Bryan yang bertahun-tahun terbujur lumpuh di atas ranjang dengan pertolongan Allah SWT. sembuh total setelah beberapa menit minum air Aqua tersebut. Setelah melihat putranya sembuh, tentunya H. Gunawan sangat senang dan Gembira, saking gembiranya H. Gunawan merasa ingin balas jasa terhadap KH. Moch. Imam Chambali dengan memberikan dana yang jumlahnya sudah begitu besar pada tahun itu. Karena pada waktu itu KH. Moch. Imam Chambali juga berkeinginan niat mendirikan pesantren, akhirnya H. Gunawan mentransfer uang sebesar 40 juta

sebagai dana awal pembangunan pondok Pesantren hingga pondok pesantren berdiri dan diresmikan oleh H. Gunawan pada tanggal 22 Maret 1998.⁶²

Pernah suatu ketika, KH. Moch. Imam Chambali dibegal di hutan, jalan Babat-Jombang habis pengajian dari Tuban, karena ia masih ada pengajian lagi di daerah Kediri, pada waktu itu jam 21.30, ada sekelompok orang berpakaian hitam-hitam dengan mengendarai sepeda motor dari arah belakang mobil ia langsung memotong jalan dan menghadang mobil ia, beberapa orang turun dari sepeda sambil membawa penthongan dan senjata tajam menghampiri mobil ia, sewaktu ia membuka kaca mobil seraya mengucapkan Assalaamu'alaikum!!! Tiba-tiba sekelompok begal tadi yang siap membegal korbannya, setelah mendengar suara salam dari balik kaca mobil dan melihat muka ia, para begal tadi seketika meminta maaf seraya berkata "*Loh panjenengan pak Yai, Ngapuntene pak yai!!*" tidak tahu kenapa setelah para begal meminta maaf pada ia kemudian lari ketakutan.

KH. Moch. Imam Chambali, selain ia memiliki kekuatan doa yang *Mustajabah*, ia juga memiliki kekuatan khusus bisa berupa ucapan-ucapan yang keluar dari lidah/lisannya bagaikan

⁶² Hasil Wawancara Dengan Drs. H. Syaiful Djazil, M.Ag, Tokoh Masyarakat Jemursari Utara, Pada Tanggal 03 mei2015, Jam 19.00 WIB. Di Rumahnya.

butiranbutiran embun yang menyentuh kalbu dan menyadarkan setiap hati yang mati, kata-kata yang terlontar dari mulutnya bisa juga bagaikan halilintar yang menyambar seperti ucapan salam bila didengar orang yang mau berniat jahat bagai kilat petir yang menakutkan. Oleh karena itu, pandangan masyarakat memaknai Kharisma KH. Moch. Imam Chambali sebagai sosok yang memiliki kekeramatan, dan kekuatankekuatan *Ghaib* yang dapat menyakinkan mereka untuk mengikuti apa yang menjadi kehendak sang pemimpin.⁶³

Dari segi keluarbiasaannya, KH. Moch. Imam Chambali memiliki kelebihan yang dapat diyakini dan diakui oleh masyarakat sekitar, sebagai hal yang keramat dan luar biasa adalah Kekuatan doanya yang *Mustajabah*, ucapan-ucapannya mengandung mutiaramutiara hikmah, selalu dipilihkan jalan dan waktu yang tepat oleh Allah SWT. dalam segala urusan, semua orang menyenangi baik kawan maupun lawan, orang yang membenci berbalik mengagumi, dihormati oleh semua kalangan baik kalangan jama'ah, masyarakat maupun para pejabat dan di era

⁶³Warga Jemursari Utara Gg. 03/09, Pada Tanggal 04 mei 2015, Jam 08.00 WIB. Di Rumahnya.

siapa saja, KH. Moch. Imam Chambali selalu dibutuhkan oleh para pejabat tersebut.⁶⁴

C. Analisis Data

Dakwah KH. Moch. Imam Chambali di kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya adalah dakwah rutin yang mempunyai sasaran mad'u yakni santri pondok pesantren al_jihad dan masyarakat kelurahan Jemursari Utara Wonocolo, pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Moch. Imam Chambali mendapatkan respon yang positif dari masyarakat tersebut, karena pesan yang disampaikan mengandung makna yang terkait dalam kehidupan masyarakat yang berada di kelurahan Jemursari Utara Wonocolo, ceramah rutin KH. Moch. Imam Chambali diadakan pada hari sabtu pagi jam 05.00 sampai dengan 06.00 dipondok pesantren al jihad kelurahan jemursari utara wonocolo Surabaya, ceramah rutin yang di peneliti ikuti pada hari sabtu tanggal 09 mei 2015 dengan jama'ah yang berjumlah 250 untuk perempuan dan 90 untuk laki-laki, dan bertempat di musolah pondok pesantren al-jihad, adapun pesan ceramah KH. Moch. Imam Chambali adalah sebagai berikut.

Pesan ceramah :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

.....الْفَاتِحَةُ

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Drs. KH. Moch. Syukron Djazilan, M.Ag, Pada Tanggal 04 mei 2015, Jam 10.00 WIB. Di Rumah Dalem.

Sakniki ngaji surat al-fatir ayat 7 dan 8, Asbabunnuzulnya dicerita ini, baginda Muhammad SAW bersabda dihadapan para sahabatnya, “wahai sahabat, ketika Allah menciptakan makhluknya, itu diciptakan dalam keadaan kegelapan, ketika makhluk itu tercipta lalu Allah memberikan cahaya, ruh manusia yang ketika diciptakan itu diam menerima cahaya, itu berarti hidupnya didunia mendapatkan petunjuk, tapi ketika ruh manusia diciptakan itu tidak mendapat cahaya, ruh itu ketika lahir didunia menjadi kafir”.

Nah sabda Rasulullah SAW itu dibenarkan oleh Allah SWT dalam surat Al fatir ayat 7 dan 8.

الَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

Orang-orang kafir itu hidupnya pasti mendapat azab dan azabnya itu ada yang keras dan siapa orang kafir itu, ya mereka yang menutup diri dari sinar, dari cahaya tadi, jadi kafir itu maknanya menutup, jadi dia memang tidak mau menerima hidayah وَالَّذِينَ آمَنُوا “berbeda dengan orang-orang yang beriman”..... وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ “sudah beriman dan beramal soleh” beda memang لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ Nah kalo orang beriman itu عَذَابٌ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ Tapi kalo orang yang beriman, beramal soleh itu شَدِيدٌ Jadi orang yang hatinya baik, ucapannya baik, pikirannya baik walaupun tidak

membaca istighfar itu sudah diakui memang, apalagi kalau membaca istighfar, walaupun membaca istighfar kelakuannya elek, ya gak digawe.

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ itu ya kelakuan itu ya kelakuan apik, memang itu ya kelakuannya, tapi kalau orang itu kelakuan elek, pikiran elek, atine elek wes عَذَابٌ شَدِيدٌ tapi kalau orang itu perbuatannya baik, pikirannya baik, ucapannya baik, hatinya baik bukan hanya ampunan وَأَجْرٌ كَبِيرٌ dia akan mendapat surga, pahala besar ya didunia ya diakhirat, didunia dia mendapat banyak kenikmatan, diakhirat pasti mendapat surga, nah untuk membedakan orang yang hatinya baik, hatinya baik, pikirannya baik dengan orang yang hatinya elek, pikiran elek, kelakuan elek ya yang delapan itu.

أَفَمَنْ زِينَ لَهُ سُوءِ عَمَلِهِ فَرَّاهُ حَسَنًا فَإِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ
وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسْرَتٍ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا
يَصْنَعُونَ ﴿٨﴾

“Maka apakah orang yang dijadikan terasa indah (oleh setan) perbuatan buruknya, lalu menganggap baik perbuatannya itu, (sama dengan orang yang diberi petunjuk oleh Allah)? Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Maka jangan engkau (Muhammad) biarkan dirimu binasa karena kesedihan kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”.

Ya ndak sama, tidak sama, supaya lebih jelas ayo diteruskan ayat 19, surat al-fatir.

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ﴿١٩﴾

“Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat”.

Apa sama, yaa tidak sama, Iki lek diterusno, podo karo wong seng seneng tahajjud karo seng gak seneng tahajjud, yo gak iso podo, ya ndak sama, opo podo santri seng ngantukan ambek seng melean, ya tidak sama, yang dijelaskan dalam surat al-fatir ayat 19 tadi, jadi ya memang tidak sama.

Orang yang senang jama'ah dengan orang yang terpaksa jama'ah, sampean para santri memang kenapa sampean harus yasinan, fatihaan, tahajjudan, jama'ahan, maleman, Abah ini berharap diakhir zaman ini orang masi ada yang berilmu dan barokah, berilmu dan barokah.

Sebab kalau cuma berilmu banyak, sarjana kan berilmu, tapi ngajar TPQ ae ndak bisa, padahal ya sarjana, ngajar trus TPQ ne buyar soale gak iso tuku kapur, anak-anak libur, kapurnya habis, sorene mene maaf anak-anak hari ini libur ustadznya watuk gak waras-waras, iku seumpama ya.

Jadi mengapa milad kemaren kok seperti itu, kalau Abah ya meyakini semua kegiatan untuk santri karena kebersamaan para santri, didukung sama panitia milad yang menurut Abah luar biasa, masyaallah ikhlasnya, mau kerjanya dan masih mau ada yang puasa, ada yang tahajjud. Sampean saya tunjukkan kesuksesan sampean, jadi kemaren pas akhir milad saya tanya ke panitia, ada berapa air mineral, ratusan lebih bah, masyaallah kemaren yang nyumbang ada 200 sekian dus, ada 100 dus sekarang sisane piro?, ndang didol wae, masyaallah kemaren kotak amal itu dapat 40 juta sekian itu belum yang hibah dan seterusnya.

Tadi sore sebelum abah berangkat ngaji, kepala biro profinsi jawa timur disuruh pak gubernur, mau menyumbang 50 juta untuk pondok pesantren, Seje lek sampean tahajud sama tidak, makanya masyaallah dituruti abah iki, seng apik-apik ae, diajak tahajud, fatihaan, yasinan, mbesok nasibmu deloen, sampean iku turune ae, terus oleh opo???

Memang niatnya itu sudah jelas, wong melek karo wong turuan “ وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ” jadi seng seneng melek tahajut, melek ngaji, melek jama'ah ojo merem ae, ngaji merem, tahajud merem laa melekmu kapan??.

Ndak sama orang yang atine peteng ambek atine padang itu ndak sama, uwong lek atine peteng iku gupuan, muter ae, sumpekan, memang ndak sama, lah sampean iku ojo sepisan nduwe ati peteng, titik-titik gugup, titik-titik sumpek, titik-titik ngamuk وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ dan ndak sama. Semua memang sudah dijadikan Allah seperti itu, ndak sama wong seng seneng ngaji ambek gak seneng ngaji iku, ya sama dengan orang yang seneng mandi sama orang yang tidak seneng mandi, ambune wes beda, santri yang seneng puasa, tahajud, ngaji sama santri seng gak seneng ngaji, tahajut, jama'ah ya ndak sama, nasibnya yang ndak sama, dadine seng gak podo iku nasibnya.

Iki ono ceritone santri seng tawadzu' marang kyaine, santri iki lek turu senengane nang ngarepe lawange kamar Kyaine, alasane lek Kyaine butuh opo-opo ben iso langsung ngelayani, le jupukno ngombe !, langsung dijupukno, le tukokno rokok !, langsung melayu tuku rokok, lurus ae, terus

mbalek, endi le rocoe, tutup kyai, lek tutup kok melayu ae. Saking tawadzue nanggone Kyaine, apapun dilakukan sama santri ini, pada suatu waktu, Bu Nyaine bingung, terus ditakoi karo santri mau, Bu Nyai kengeng nopo kok bingung, Bu Nyaine njawab ali-aliku ilang le, ali-ali pertama teko Kyai, aku wedih engkok Kyai mureng-mureng kari aku, santrine takok ical tenpundi Bu Nyai?, Bu Nyaine njawab lugur nyempulung jumbling mau le, akhire saking tawadzue marang Kyaine, santri mau ngubek-ngubek jumbling seng bek karo taek, gak popo tae'e Bu nyaine ae jare santrine mau, terus gak suwe ketemu, diumba langsung karo santrine mau, langsung adus seng resik, terus ngadep nanggone Kyaine, matur, Kyai niki ali-aline Bu Nyai, lo le ketemu nandi iki, tenggene jumbelng Kyai, langsung santrine mau di ambung terus dirakut, matur suwun le, kok sampek ngunu tawadzukmu nang pondok iki, wes le muleo saiki, tak ridhoi awakmu, ngapunten Kyai kulo kan dereng perna ngaji, wes le lek ono seng njaluk dungo nang awakmu, dunganono sak isomu, insyaallah barokah.

Langsung santri mau mule, ono tonggone loro panas, ngerti lek arek iki mau teko pondok, langsung njaluk dungo barokae pondok, dikei dungo karo santri mau, yo me “Robbanaatinafiddunnyahasanah” tapi langsung waras, terus kerungu wong seng duwe took, njaluk dungo pengelares, dikei mane dungo “Robbanaatinafiddunnyahasanah” yo manjur, langsung lares, akhire nyebar nangone tonggone lan masyarakat lek dungane santri iki mau manjur, dadine akeh seng marani kanggo njaluk dungo. Lares dadi Kyai seng

manjur dungone, nah ikilo barokae santri seng gelem tawadzuk marang Kyaine.

Mergo entuk ridhone guru, ridhoe Kyaine, mangkane santri mangkane walaupun soale gak podo nasibe, tergantung meleke, ikhtiyare, tahjude, tekune panjenengan semua para santri lek sek percoyo karo barokahe pondok yo lakonono tapi lek sampean gak percoyo, mek ndolek ilmune tok, yo dadio sarjana tok, ndoleo ilmu seng akeh, tapi lek sek percoyo karo barokahe pondok yo insyaallah barokah semuanya, yo mudah-mudahan sampean kabeh para santri mendapatkan ilmu yang manfaat.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ.....

اللهم اغفر لي ذنوبي يا رب العالمين.....

Ya Allah ampunilah dosa orang tuak kami dan semoga kami mendapat ilmu yang manfaat dan barokah, dan semoga hidup kami bisa barokah, bersama dengan orang tua kami, guru-guru kami dan semua orang yang kami sayangi, amin.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

1.4. Temuan data

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
<p>Struktur Makro</p> <p>Ceramah rutin sabtu pagi tanggal 9 mei 2015 pukul 05.00 sd 06.00</p>	<p>Tematik</p> <p>Kesadaran untuk mengetahui bahwa ada orang yang tidak memperoleh petunjuk dan ada orang yang memperoleh petunjuk</p>	<p>Topik</p> <p>Perbedaan anantara orang kafir dan orang mukmin</p>
<p>Superstruktur</p> <p>Oleh K.H. Imam Chambali, di Pondok Pesantren al-Jihad Kelurahan Jemur Sari</p>	<p>Skematik</p> <p>Didahului dengan Sabda Rasulullah saw tentang ruh yang mendapatkan petunjuk dan ruh dalam kegelapan, dilanjutkan dengan Firman Tuhan QS. 35 (Fathir), 7-8</p>	<p>Skema</p> <p>Pendahuluan</p> <p>Uraian</p> <p>Penekanan</p> <p>Kesimpulan</p> <p>Penutup</p>
<p>Struktur Mikro</p> <p>Menjelaskan tentang perbedaan antara orang yang tidak mendapat petunjuk dan orang yang mendapat petunjuk</p>	<p>Semantic</p> <p>Orang-orang kafir tidak memperoleh petunjuk. orang-orang mukmin mendapatkan petunjuk</p>	<p>Latar, Pengajian rutin di pondok pesantren Al-Jihad</p> <p>Detail, perbedaan antara kafir dan mukmin</p> <p>Pra anggapan, jama'ah perlu</p>

		diingatkan mengenai perilaku orang kafir dan orang mukmin Nominalisasi, baik kafir maupun mukmin banyak dijelaskan dalam Hadits Nabi Muhammad, Firman Allah, dan dapat diketahui perilakunya dalam kehidupan nyata
Struktur Mikro Dihadiri oleh 250 jama'ah putri dan 90 jama'ah putra	Sintaksis Mengutip Hadits Nabi Muhammad, mengutip ayat Al-Qur'an, memberikan pengetahuan, menunjuk contoh-contoh antara orang yang berilmu dan orang yang tawadlu'	Leksikon Penceramah memilih kata yang mudah dipahami oleh jama'ah
Struktur Mikro Metafor tentang santri yang mengambil kalung Bu Nyai yang jatuh di sapiteng	Stilistik Bahasa yang digunakan bahasa campuran antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia	Bentuk kalimatnya MD (menerangkan diterangkan) Koherensi, ada kesesuaian antar Hadits nabi, Firman

		<p>Tuhan, bukti-bukti yang ditunjukkan dan metafora yang diangkat</p> <p>Kata ganti yang digunakan</p> <p>Untuk dirinya, Abah</p> <p>Untuk kafir, dia</p> <p>Untuk mukmin, orang-orang beriman</p> <p>Untuk jama'ah, sampean</p>
<p>Struktur mikro</p> <p>jama'ah pengajian bisa paham dengan isi pesan</p>	<p>Retoris</p> <p>Penekanan dilakukan dengan metaphor</p>	<p>Grafis, body language sesuai dengan verbalisasi</p> <p>Metaphor, perilaku tawadlu'</p> <p>Ekspresi, jam'ah tampak mudah memahami isi pesan</p>

Dari temuan data yang peneliti dapatkan diatas, berasal dari dakwah Kh. Moch. Imam Chambali pada hari sabtu pagi tanggal 09 Mei 2015 yang kemudian peneliti tulis untuk menjadi sebuah teks agar bias dianalisa menggunakan Analisis Wacana Van Dijk. Sehingga peneliti bisa mendapatkan teori dakwah dari hasil temuan dta yang peneliti peroleh diatas. Mulai dari Tematik, Skematik, Semantic, Sintaksis, Stilistik, dan Retoris.

Dari temuan data diatas Tematik berasal dari topic yakni awal paragraph yang menceritakan tentang perbedaan antara orang kafir dan orang mukmin. Skematik berasal dari hasil skema dakwah KH. Moch. Imam Chambali yang mempunyai alur Pendahuluan, Uraian, Penekanan, Kesimpulan, dan terakhir Penutup. Semantic berasal dari latar tempat dakwah KH. Moch. Imam Chambali yang berlatarkan di Pengajian rutin di pondok pesantren Al-Jihad dan memberikan cerama yang disesuaikan dengan mad'unya. Sintaksis berasal dari Leksikon dengan memilih kata yang mudah dipahami oleh jama'ah dan menggunakan hadits Nabi Muhammad, Firman Allah SWT dan memberikan contoh-contoh yang nyata kepada para jama'ah. Stilistik berasal dari bentuk kalimat atau bahasa yang digunakan oleh KH. Moch. Imam Chambali dan yang terakhir Retoris yang berasal dari body language KH. Moch. Imam Chambali yang sesuai dengan verbalisas dan Ekspresi jam'ah yang tampak mudah memahami isi pesan.

Dari penjelasan diatas peneliti mendapatkan temuan data dari penelitian Dakwah KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya dengan menggunakan Analisis Wacana Van Dijk.

Premis-premis

1. K.H. Imam Hambali, dalam menjelaskan perbedaan antara orang kafir yang tidak memperoleh petunjuk dengan orang mukmin yang memperoleh petunjuk

di Pondok pesantren Al-Jihad selain mengutip Hadits Nabi Muhammad saw, Firman Allah, juga menggunakan metafor agar dapat dipahami oleh Jama'ah.

2. Jama'ah perlu terus diingatkan jangan sampai jatuh kafir menjadi orang yang tidak mendapatkan petunjuk dan hendaknya menjadi orang yang mendapatkan petunjuk
3. Dalam menjelaskan topic ini, penceramah menggunakan pendahuluan, pengertian isi ceramah, mengutip hadis, firman Allah, dan metaphor, kata ganti ketiga yang digunakan menunjuk keakraban antara penceramah dengan jama'ah. Pilihan kata dalam ceramahnya mudah dipahami.

Proposisi

Isi ceamah lebih meyakinkan dan mudah dipahami jika ceramah tersebut ada mengutip Hadits Nabi Muhammad saw, Firman Allah swt, contoh-contoh nyata, metaphora, dan dengan bahasa yang mudah dipahami.